



**TAJUK RENCANA**

### Implementasi Gerakan Panca Tertib

**SEBANYAK** 147 kampung di Kota Yogyakarta telah mendeklarasikan gerakan Panca Tertib. Ditargetkan, tahun 2026 seluruh kampung di Kota Yogya, yakni 169 kampung menjadi bagian dari Kampung Panca Tertib. Lima tertib tersebut meliputi damija atau daerah milik jalan, tertib bangunan, tertib usaha, tertib lingkungan dan tertib sosial. Setiap kampung cukup memilih setidaknya satu unsur ketertiban yang menjadi prioritas gerakan di wilayahnya (KR 5/8).

Menyebut satu unsur, misalnya tertib lingkungan, maka masyarakat didorong kepeduliannya terhadap lingkungan yang bersih dan sehat, antara lain ikut mengawasi sampah liar yang belakangan masih terlihat di sejumlah titik. Masyarakat didorong atas kesadarannya sendiri untuk ikut bertanggung jawab terhadap lingkungan yang bersih dan sehat, bukan karena paksaan atau karena ada regulasi.

Program Kampung Panca Tertib ini sebenarnya telah digulirkan pada tahun 2015 dan terus berlanjut hingga sekarang. Kita mengapresiasi langkah Pemkot Yogya, termasuk jajaran Satpol PP, yang intensif mengawasi implementasi tertib lingkungan, terutama terhadap sampah liar, di sejumlah kawasan di Kota Yogya. Bahkan, sejumlah pelanggar, yang membuang sampah sembarangan banyak yang telah diproses hingga pengadilan atas dasar pelanggaran Perda.

Kita berharap deklarasi kampung Panca Tertib ini tak sekadar seremonial belaka, melainkan disertai komitmen yang tinggi untuk merealisasikannya. Gerakan Panca Tertib di seluruh kampung di Kota Yogya diharapkan bisa menjadi percontohan daerah lainnya, yang mungkin juga telah melaksanakannya dengan nama yang berbeda, namun esensinya sama.

Tak kalah penting adalah menumbuhkan kesadaran kolektif kepada masyarakat bahwa program Panca Tertib merupakan kebutuhan bersama, bukan sesuatu yang bersifat top-down. Untuk menumbuhkan kesadaran itu memang butuh proses atau waktu yang tidak singkat.

Budaya saling mengingatkan antarwarga, misalnya, kiranya masih relevan untuk dikembangkan. Sebab, harus kita akui, masih ada warga yang belum menyadari pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat, misalnya dengan membuang sampah sembarangan, di pinggir jalan dan tempat-tempat publik.

Meski kini sudah relatif tertib, yakni pembuangan sampah lewat jasa transporter, tetap saja ada warga yang tidak tertib, yakni membuang sampah sembarangan. Berkaitan itu, kehadiran Satgas Kampung yang dibentuk sendiri oleh masyarakat setempat sangatlah penting. Mereka bertugas mengawasi warganya sendiri yang tidak tertib, namun tetap melalui pendekatan persuasif dan edukatif.

Berkaitan itu, Satpol PP dan kelurahan juga bisa memberikan pendampingan dan pelatihan, misalnya terkait pengelolaan sampah, penataan parkir, tertib usaha pondokan serta penataan bangunan. Kalau perlu, di setiap kampung dipasang spanduk, mural atau papan informasi untuk mengedukasi warga. Dengan cara itu, diharapkan muncul kesadaran warga untuk taat pada aturan.

Sebab, kemungkinan belum semua warga memahami isi dan tujuan Panca Tertib secara utuh. Sementara Pemerintah Kota diharapkan melakukan pemantauan secara intensif serta melakukan evaluasi tahunan, sehingga akan terlihat mana yang masih perlu dibenahi. Kita juga mendorong komunikasi intensif antarkampung untuk saling berbagi informasi terkait implementasi program Panca Tertib. Kita meyakini, keberhasilan program ini tergantung pada partisipasi warga, dukungan pemerintah serta keberlanjutan aksi. **U - d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005